BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Tabanan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bali, yang terletak di bagian tengah Pulau Bali (pada arah timur barat) dan berada pada bagain selatan pegunungan Pulau Bali. Secara geografis terletak diantara 08°14’30” – 08°30’07” LS dan 114°54’52” – 115° 12’57” BT.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tabanan, meliputi:

1) Sebelah Utara: Kabupaten Buleleng
2) Sebelah Timur: Kabupaten Badung
3) Sebelah Selatan: Samudera Indonesia
4) Sebelah Barat: Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Buleleng.

Luas wilayah Kabupaten Tabanan 83.933 ha atau sekitar 14,89% dari luas daratan Provinsi Bali. Secara *administrative* Kabupaten Tabanan terbagi menjadi sepuluh kecamatan yang meliputi: Selemadeg, Kerambitan, Tabanan, Kediri, Marga, Baturiti, Penebel, Pupuan, Selemadeg Barat, Selemadeg Timur dan terdiri atas 133 desa.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tabanan tahun 2019 sebanyak 445,70 ribu jiwa mencakup 221,2 ribu jiwa laki-laki dan 224,5 ribu jiwa perempuan. Persebaran penduduk cukup besar di Kecamatan Kediri (95,24 ribu), Tabanan (75,26 ribu), Baturiti (48,77 ribu), dan Penebel (44,87 ribu). Persebaran penduduk

di Kecamatan Selemadeg Barat dengan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni hanya 19,52 ribu jiwa dari total jumlah penduduk Kabupaten Tabanan. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk, sebagian besar penduduk juga terkonsentrasi di Kecamatan Kediri dan Kecamatan Tabanan. Pada kedua kecamatan tersebut, kepadatan penduduk mencapai 1.777 orang/km2 dan 1.464 orang/km2. Sementara di kecamatan lain yang memiliki wilayah lebih luas, jumlah penduduknya cenderung lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Kabupaten Tabanan masih belum merata. Konsentrasi perekonomian masih terfokus di daerah perkotaan.

c. Sarana Kesehatan

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kesehatan masyarakat dan pengembangan tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat didukung oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai di suatu daerah. Peningkatan fasilitas kesehatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 30 posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sedang fokus pada kesehatan balita. Sementara, pada tahun 2019 jumlah sarana kesehatan masih sama dengan tahun sebelumnya, tidak ada penambahan maupun pengurangan.

Dalam mendukung tercapainya *Milenium Development Goals (MDG's)*, indikator Kesehatan Ibu dan Anak penting untuk diperhatikan. Secara umum, kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Tabanan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tempat melahirkan anak yang terakhir pada 2019 sebesar 74,38 persen di Rumah Sakit, sisanya di Rumah Bersalin/Klinik/Praktek

Nakes, dan Puskesmas. Untuk penolong kelahiran terakhir 100 persen sudah dibantu dokter dan bidan.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 berdasarkan kelompok umur, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3

Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Kelompok Umur di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Umur	f (orang)	%
1.	18-23	11	31,43
2.	24-29	13	37,14
3.	30-36	11	31,43
	Jumlah	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kelompok umur paling banyak umur 24-29 yaitu sebanyak 13 orang (37,14%) dan paling sedikit pada kelompok umur 18-23 dan 30-36 yaitu sebanyak 11 orang (31,43%).

Tabel 4

Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	f (orang)	%
1.	SD	0	0
2.	SMP	5	14,29
2.	SMA	17	48,57
3.	Perguruan Tinggi	13	37,14
	Jumlah	35	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah responden pada tingkat pendidikan paling banyak adalah SMA sebanyak 17 orang (48,57%) dan paling sedikit adalah SMP sebanyak 5 orang (14,29%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 orang ibu hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021, tentang perilaku ibu hamil dalam menyikat gigi ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

a. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Kategori	f (orang)	%
1.	Sangat baik	9	25,71
2.	Baik	7	20,00
3.	Cukup	7	20,00
4.	Perlu bimbingan	12	34,29
	Jumlah	35	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kategori paling banyak terdapat pada kategori tingkat perilaku perlu bimbingan yaitu 12 orang (34,29%) dan yang paling sedikit terdapat pada kategori tingkat perilaku baik dan cukup yaitu 7 orang (20,00%).

b. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Pada Ibu Hamil Dengan Kategori Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Perlu Bimbingan Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

Pendidikan	Kategori Perilaku									
	Sangat baik		Baik		Cukup		Perlu bimbingan		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
SMP	0	0	0	0	1	2,86	4	11,43	5	14,29
SMA	3	8,57	4	11,43	3	8,57	7	20,00	17	48,57
PT	6	17,14	3	8,57	3	8,57	1	2,86	13	37,14
						Total			35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Tabanan yaitu pendidikan SMA paling banyak perilaku ibu hamil dengan kategori perlu bimbingan yaitu sebanyak 7 orang (20,00%).

4. Hasil analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran perilaku ibu hamil dalam menyikat gigi tahun 2021 (studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di Tabanan II Kabupaten Tabanan) akan dianalisis sebagai berikut:

a. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dengan kategori sangat baik}}{\text{Jumlah responden}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{9}{35} \text{ x } 100\%$$

= 25,71%

b. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori baik.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dengan kategori baik}}{\text{Jumlah responden}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{7}{35} \text{ x } 100\%$$

= 20,00%

c. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori cukup.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dengan kategori cukup}}{\text{Jumlah responden}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{7}{35} \text{ x } 100\%$$

= 20,00%

d. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan}}{\text{Jumlah responden}} \text{ x } 100\%$$

$$= \frac{12}{35} \text{ x } 100\%$$

= 34,29%

e. Menghitung persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan berdasarkan tingkat pendidikan.

1. Berdasarkan tingkat pendidikan SMP

Sangat baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMP}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{0}{35}$ x 100%

= 0%

Baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMP}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{0}{35}$ x 100%

= 0%

Cukup $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMP}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{1}{35}$ x 100%

= 2,86%

Perlu bimbingan $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMP}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{4}{35}$ x 100%

= 11,43%

2. Berdasarkan tingkat pendidikan SMA

Sangat baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMA}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{3}{35}$ x 100%

= 8,57%

Baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMA}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{4}{35}$ x 100%

= 11,43%

Cukup $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMA}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{3}{35}$ x 100%

= 8,57%

Perlu bimbingan $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan SMA}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{7}{35}$ x 100%

= 20,00%

3. Berdasarkan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi

Sangat baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan PT}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{6}{35}$ x 100%

= 17,14%

Baik $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan PT}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{3}{35}$ x 100%

= 8,57%

Cukup $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan PT}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{3}{35}$ x 100%

= 8,57%

Perlu bimbingan $= \frac{\sum \text{perilaku menyikat gigi berdasarkan pendidikan PT}}{\sum \text{seluruh responden}} x\ 100\%$

$= \frac{1}{35}$ x 100%

= 2,86%

B. Pembahasan Hasil Penelitan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran perilaku ibu hamil dalam menyikat gigi di Kabupaten Tabanan tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu hamil, umur yang paling banyak adalah umur (24-29) yaitu sebanyak 13 orang (37,14%) dan umur yang paling sedikit adalah umur (18-23) dan (30-36) yaitu sebanyak 11 orang (31,43%).

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu hamil yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik sebanyak 9 orang (25,71%), ibu hamil yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori baik dan kategori cukup masing-masing sebanyak 7 orang (20%), dan ibu hamil yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 12 orang (34,29%). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil berperilaku menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 12 orang (34,29%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sukasih (2019), tentang gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil, dimana dari 30 ibu hamil yang diteliti, diperoleh bahwa perilaku menyikat gigi pada ibu hamil dengan kategori baik sebanyak 36,67%, perilaku menyikat gigi pada ibu hamil dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 30%, perilaku menyikat gigi pada ibu hamil dengan kategori cukup sebanyak 20%, dan hanya 13,3% perilaku menyikat gigi pada ibu hamil dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diatas, hal tersebut dapat dilihat dari analisis pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bahwa sebagian besar ibu hamil tidak dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang cara menyikat gigi pada bagian yang menghadap ke lidah, cara menyikat gigi pada bagian yang

mengahadap ke langit-langit, dan jumlah gerakan menyikat gigi pada setiap permukaan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena ibu hamil kurang mengerti akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan, sehingga tidak termotivasi untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar. Menurut Kemenkes RI (2012), bahwa pada masa kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi pengunyahan tetap baik, asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak pada pendidikan SMA dengan katagori perlu bimbingan sebanyak 7 orang (20,00%), kategori baik sebanyak 4 orang (11,43%), kategori sangat baik dan cukup masing-masing sebanyak 3 orang (8,57%), perilaku menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan SMP dengan kategori sangat baik dan baik tidak ada, kategori cukup sebanyak 1 orang (2,86%), dan kategori perlu bimbingan sebanyak 4 orang (11,43%), perilaku menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan kategori sangat baik sebanyak 6 orang (17,14%), kategori baik dan cukup masing-masing sebanyak 3 orang (8,57%), dan kategori perlu bimbingan sebanyak 1 orang (2,86%).

Hasil penelitian perilaku menyikat gigi pada ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu pendidikan SMA dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 7 orang (20,00%). Hal ini dapat dilihat dari analisis hasil pengamatan pada tabel enam menunjukkan bahwa perilaku menyikat gigi pada

ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan, kategori sangat baik paling banyak pendidikan Perguruan Tinggi, dan kategori perlu bimbingan paling banyak pendidikan SMA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan ibu hamil yang berpendidikan SMA dengan kategori perlu bimbingan kurang memperoleh informasi mengenai pemeliharaaan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang perilaku menyikat gigi pada ibu hamil melalui internet maupun media sosial lainnya. Sesuai dengan pendapat Mubarak (2011), bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tiggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidkan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (dalam Sihite, 2011), menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.